

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN SOSIAL EKONOMI PETANI SALAK PONDOKH DI DESA BANGUNKERTO, KECAMATAN TURI, KABUPATEN SLEMAN, D.I. YOGYAKARTA**

**Ardiansyah Putra Nasution<sup>1</sup>, Trismiatty<sup>2</sup>, Danang Manumono<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

**ABSTRAK**

Penelitian mengenai peran kelompok tani dalam peningkatan sosial ekonomi petani : 1) peran kelompok tani dalam penningkatan sosial ekonomi pertanian, 2) Besarnya peran sektor pemerintah terhadap pembangunan sosial ekonomi kelompok tani salak pondoh,3) kondisi sosial budaya petani salak pondoh.Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* sebanyak 40 orang responden yang terdiri dari 20 petani dari kelompok tani Si Cantik dan 20 petani dari kelompok tani Sido Makmur di Desa Bangunkerto.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) kelompok tani salak pondoh merupakan gabungan dari beberapa petani salak pondoh, 2) pemerintah berperan sebagai pelaku kedua atau instansi yang akan siap membantu permodalan petani jika itu bernilai tinggi, 3) Agro Wisata atau ciri khas akan menjadi nilai tambah bagi kelompok tani.

**Kata kunci** : Salak Pondok, Peran Kelompok Tani.

**PENDAHULUAN**

Negara Indonesia adalah Negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian (Hernanto, 1995).

Pembangunan seringkali diartikan pada pertumbuhan dan perubahan. Jadi pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan kalau terjadi pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi sekaligus terjadi perubahan masyarakat tani dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik. Seperti diketahui sektor pertanian di Indonesia dianggap penting (Soekartawi,1993).

Menjelang abad ke-21, di negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia, terjadi suatu perubahan paradigma pembangunan secara drastis. Pada masa-masa awal sesudah memperoleh kemerdekaannya, paradigma pembangunan yang dominan di negara-negara tersebut adalah *industrialisasi*. Selain diharapkan dapat mengangkat harkat hidup penduduk di negara-negara yang sedang

berkembang, secara politis industrialisasi juga akan menyejajarkan kedudukan negara-negara tersebut dengan negara-negara Barat, yang sebagian besar adalah negara-negara yang pernah menjajah mereka. Akibat dominasi dari paradigma industrialisasi dalam proses pembangunan, maka pembangunan sektor pertanian relatif ditelantarkan. Bahkan ada anggapan bahwa indikator keberhasilan suatu pembangunan adalah mengecilnya sumbangan sektor pertanian pada total pendapatan negara. Sebaliknya, apabila jumlah kontribusi sektor pertanian pada pendapatan nasional tetap tinggi, maka negara tersebut tetap dianggap sebagai negara yang terbelakang (Soetrisno, 2006).

Namun, tidak demikian dengan sektor pertanian, sektor pertanian dalam menghadapi krisis menyebabkan terjadinya perubahan pola pikir dari para perencana pembangunan di negara-negara yang sedang berkembang. Jika semula industrialisasi diandalkan sebagai suatu model pembangunan yang akan mampu memecahkan masalah keterbelakangan negara yang sedang berkembang, setelah krisis menimpa negara-negara tersebut, pembangunan sektor pertanian kemudian

menjadi harapan baru dalam pembangunan di negara dunia ketiga (Soetrisno,2006).

Peran sektor pertanian yang merupakan dasar bagi kelangsungan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan bagi bangsa Indonesia. Karena sektor pertanian mempunyai 4 fungsi yang sangat fundamental bagi pembangunan suatu bangsa yaitu :

1. Mencukupi pangan dalam negeri
2. Penyediaan lapangan kerja dan berusaha
3. Penyediaan bahan baku untuk industri, dan
4. Sebagai penghasil devisa bagi negara

Kondisi sosial budaya petani merupakan masalah utama dalam fungsi sektor pertanian di dalam pembangunan nasional dan kemampuan sektor tersebut untuk bersaing pada abad yang akan datang. Pada dasarnya pembangunan pertanian yang efektif yaitu pembangunan yang memiliki proses komunikasi yang baik.

Petani memainkan peranan sebagai inti dalam pembangunan pertanian. Petanilah yang memelihara tanaman dan menentukan bagaimana usaha taninya harus dimanfaatkan. Petanilah yang harus mempelajari dan menerapkan metoda-metoda baru yang diperlukan untuk membuat usaha taninya lebih produktif (Mosher, 1985).

Sebagian petani tidak mempunyai pengetahuan serta wawasan yang memadai untuk dapat memahami permasalahan mereka, memikirkan pemecahannya, atau memilih pemecahan masalah yang paling tepat untuk mencapai tujuan mereka. Ada kemungkinan pengetahuan mereka berdasarkan kepada informasi yang keliru karena kurangnya pengalaman, pendidikan atau faktor budaya lainnya. Disini diperlukan peran penyuluhan untuk meniadakan hambatan tersebut dengan cara menyediakan informasi dan memberikan pandangan mengenai masalah yang dihadapi.

Metode penyuluhan yang lebih menguntungkan untuk dapat menyelesaikan permasalahan petani adalah metode kelompok karena ada umpan balik yang memungkinkan pengurangan salah pengertian antara penyuluh dan petani. Interaksi ini memberi kesempatan untuk bertukar pengalaman maupun pengaruh

terhadap perilaku dan norma para anggota kelompok (Van Den Ban, 2003).

Ide membuat suatu kelompok berasal dari kenyataan bahwa setiap individu tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seorang diri. Individu terutama dalam masyarakat modern, merasa kurang mampu, kurang tenaga, kurang waktu dan tidak berdaya bila harus memenuhi sendiri kebutuhan dasar atas makanan, naungan dan keselamatan. Bekerja bersama dalam kelompok adalah lebih murah dari pada kunjungan individu. Penyuluh pembangunan (PP) jelas terbatas yang berarti bekerjasama dengan kelompok adalah lebih rendah biayanya. Alasan terbentuknya suatu kelompok adalah oleh karena beberapa orang mempunyai persoalan yang sama (Rusdi, 1999).

Pendekatan pengembangan kelompok bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan dan kebutuhannya. Masyarakat Indonesia sejak dulu sudah terbiasa bekerja berkelompok dengan bentuk yang sesuai dengan budaya dan kondisi lokal yang ada. Dari sisi masyarakat, dengan berkelompok akan lebih mudah mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, dibandingkan dengan bekerja sendiri.

Kelompok merupakan wadah belajar bersama dimana masyarakat bisa saling bertukar pengalaman dan pengetahuan. Selain itu kelompok membangun solidaritas sesama warga desa. Pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan / memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan bersama (Kartasapoetra, 1991).

Sasaran pengembangan kelompok adalah siapa saja yang berminat terutama mereka yang kerap kali terabaikan, seperti kelompok masyarakat yang miskin, kaum perempuan, mereka yang berpendidikan rendah, dan juga mereka yang cacat serta kelompok lainnya. Mereka yang terabaikan merupakan bagian dari masyarakat, mereka juga mempunyai potensi dalam memecahkan permasalahan yang ada. Setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi dalam

pengembangan kelompok dengan segala potensi dan keterbatasan yang mereka miliki (Sastraatmadja, 1993).

Tanaman salak merupakan tanaman yang berbuah sepanjang musim dan tahan terhadap hama penyakit. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Pertanian DIY, Sleman merupakan sentra penghasil dan penelitian buah serta bibit salak pondoh. Terdapat 4.067.975 rumpun dengan produksi 266.938 kw/tahun. Sleman saat ini juga sedang mengembangkan salak varietas baru. Selain buah dan bibit, diproduksi pula olahan salak dalam bentuk keripik, sirup, dan dodol (Anonim, 2009).

Salak Pondoh merupakan tanaman buah-buahan tropis yang banyak terdapat di daerah utara provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, lebih tepatnya di lereng gunung Merapi kawasan Turi, Cangkringan, Sleman. Didukung dengan ketersediaan lahan dan juga potensi keunggulan demografis membuat salak pondok khas Turi menjadi primadona tingkat nasional dan sebagian juga telah diekspor keluar negeri. Hal tersebut tentu memberikan pemasukan finansial dan sekaligus mencirikan wilayah tersebut sebagai tempat penghasil salak yang khas di Indonesia.

Walaupun begitu, salak pondoh Turi beberapa waktu ini mengalami pasang surut penjualan yang diakibatkan semakin banyaknya salak-salak serupa seperti salak grobogan, salak malang dan salak dari daerah Kebumen yang mulanya berasal dari daerah Turi namun kini varietas tersebut dinilai lebih baik dari segi fisik dan rasanya.

Selain itu, terdapat permasalahan klasik di mana salak merupakan produk hortikultura dengan sifat biologis mudah rusak dan tidak tahan lama sehingga memunculkan masalah ketika terjadi panen massal di mana jumlah salak yang tersedia di pasaran melimpah namun tidak disertai dengan pengolahan pasca panen yang tepat sehingga berdampak pada anjloknya (turunnya) harga. Akibatnya, tidak jarang dijumpai sebagian petani salak terkesan membiarkan salak yang telah matang optimal tidak dipanen dan dibiarkan membusuk di kebun dikarenakan biaya yang akan dihasilkan dari penjualan lebih kecil dibandingkan

dengan usaha yang dilakukan dari proses penanaman hingga menuju pemanenan salak.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Dasar**

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah yang aktual dengan jalan pengumpulan data, menyusun, menganalisa dan menginterpretasikan kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan (Surachmad, 1985).

### **Metode Pengambilan Sampel**

#### **1. Sampel pemilihan tempat**

Daerah yang dipilih menjadi tempat penelitian adalah Desa Bangun Kerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Daerah penelitian ini dipilih secara sengaja karena Kecamatan Turi merupakan penghasil Salak Pondoh terbesar di Yogyakarta.

#### **2. Sample kelompok tani**

Pada penelitian ini, daerah penelitian ditentukan secara *purposive sampling* yaitu penelitian dengan melakukan segala pertimbangan sesuai pada tujuan dan masalah yang akan dilakukannya penelitian tersebut. Penentuan sampel ditentukan dengan membandingkan 2 kelompok tani salak pondoh.

#### **3. Sampel anggota kelompok tani**

Pengambilan sampel dilakukan dengan mempergunakan metode *Simple Random sampling* (sampling random sederhana), dimana setiap petani memiliki kesempatan yang sama untuk di pilih, dengan mengambil total sample 40 orang.

### **Konseptualisasi Penelitian**

Untuk mengukur tingkat peranan kelompok tani terhadap peningkatan sosial ekonomi dapat digunakan indikator :

1. Mengetahui kegiatan usaha tani, proses kegiatan, hingga pemasaran hasil.
2. Merumuskan peran dari kelompok tani terhadap sosial ekonomi petani salak pondoh.
3. Dapat membedakan jenis-jenis salak pondoh yang telah di budidayakan oleh petani.
4. Kegunaan pembiayaan yaitu mulai dari pemupukan hingga pemasaran.

5. Mengetahui bantuan dan kegunaan saprodi yang diberikan oleh pemerintah, guna melancarkan proses produksi petani.
6. Dapat mengetahui manfaat dari kegiatan yang akan menarik perhatian para wisatawan, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi petani.

#### Macam Data

1. Data Primer  
Data yang dikumpulkan dan diolah sendiri dalam hal ini adalah data dari responden yang akan diberikan kuisisioner.
2. Data Sekunder  
Data sekunder adalah data yang diambil dari data yang telah tersedia atau yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi terkait misalnya departemen-departemen dan lembaga-lembaga (pertanian, BPS, dll) yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Untuk mendukung data yang diperoleh langsung dari responden dilakukan pendalaman data sekunder dari laporan dan dokumentasi yang tersedia pada BPP setempat. Pengisian daftar pernyataan sekunder dengan skala jawaban yang telah ditentukan. Pernyataan mengacu pada indikator fungsi kelompok tani yang mempengaruhi terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat.

#### Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui metode anjagsana, wawancara, diskusi, dan evaluasi kegiatan pada responden dengan menggunakan kuisisioner. Dari beberapa metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Wawancara  
Wawancara yaitu prosedur pengumpulan data dengan mewawancarai secara sistematis terkait dengan objek kajian. Dalam metode ini dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan tertutup agar responden dapat memilih jawaban yang tepat menurut nya.

2. Observasi  
Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis atas gejala-gejala (fenomena) yang sedang diteliti.

#### Metode Analisis Data

Data diolah dengan analisis tabulasi yaitu data berbentuk frekuensi yang diperoleh dari hasil wawancara berstruktur yang diberikan kepada responden berupa pertanyaan atau tanggapan suatu obyek yang menyangkut kepada tujuan penelitian. Dan menggunakan analisis usaha tani dengan melakukan pengelompokan dan tabulasi data.

#### Analisis Usaha Tani

Hasil analisis ini tidak bersifat tetap, tetapi dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan harga dipasaran, baik dipasaran, baik harga produk hasil panen, harga dapat berbeda dengan daerah lain karena kondisi agroklimat dan agroekonomi yang berbeda disetiap daerah. Namun, hasil analisis ini dapat dijadikan pedoman oleh para petani yang ingin membuka usaha tani salak pondoh.

1. Analisis Usahatani

Analisis ini meliputi analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan. Kemudian menganalisis usahatani dan dilanjutkan dengan pembahasan untuk dihasilkan suatu kesimpulan. Data primer dengan menggunakan alat yaitu kuesioner.

- a. Pandapatan

$$TR = Py \cdot Y - TC$$

TR = Total Pendapatan (*Total Revenue*)

Py = Harga Jual (*Price*)

Y = Jumlah Produksi (*Output*)

- b. Kelayakan

Pengukuran kelayakan usahatani petani salak pondoh di ukur menggunakan BEP (*Break Event Point*) dan R/C Rasio.

BEP Produksi = TC/harga per kg

BEP Harga = TC/Total Produksi

R/C Rasio =  $\frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}}$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Kelompok tani**

Petani berperan penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu pemberdayaan petani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok – kelompok tani di pedesaan.

#### **1. Profil Kelompok Tani “Si Cantik”**

Nama Kelompok : Si Cantik  
Nama Ketua : H. Purwanto  
Ismaya  
Kelas Kelompok : Madya  
Jumlah Anggota : 35 Orang  
Tanggal Berdiri : 12 Juni 2002  
Alamat : Dusun  
Ledoknongko. Jalan Agro wisata Salak  
Pondoh  
Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi,  
Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Kelompok Tani Salak Pondoh “Si Cantik” di dirikan oleh bapak Purwanta Ismaya sebagai ketua dan Drs. Misroji sebagai sekertaris. Berdasarkan permintaan akan bahan makanan khususnya salak yang sehat (organik), tanpa menggunakan bahan kimia dalam proses perawatannya. Tanaman salak organik dan tanaman salak non organik tidak terlalu memiliki perbedaan yang mencolok, perbedaannya hanya pada buah yang dihasilkan lebih terjaga kualitasnya dan cara perawatannya yang tidak menggunakan bahan kimia.

Kelompok Tani “Si Cantik” ini adalah kelompok tani salak pondoh satu-satunya yang tergolong dalam kelas “Madya”. Selain memproduksi salak pondoh organik, Kelompok Tani “Si Cantik” ini juga termasuk dalam kelompok tani yang sangat direkomendasikan oleh pemerintah dalam peningkatan agro wisata khususnya di bidang salak pondoh. Secara keseluruhan luas lahan yang dimiliki oleh Kelompok Tani “Si Cantik” yaitu 40 ha. Khususnya untuk salak pondoh yaitu 19 ha, namun luas kebun salak pondoh teregister yaitu 14,22 ha dan luas kebun salak pondoh yang bersertifikat organik 7,48 ha.

Dari total luas lahan yang dimiliki oleh Kelompok Tani “Si Cantik” di dapatkan produksi Salak Pondoh sebanyak 570.000 kg per tahun, dan untuk kebun salak pondoh bersertifikat organik sebanyak 224.000 kg per tahun.

Dalam berusaha tani salak pondoh, guna kelompok tani dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat desa yang sebagian besar hidup bergantung sebagai petani, dengan melalui kelompok tani ini selain dari pada memasarkan kepada warga lokal juga memasarkan hasil produksi salak pondoh hingga keluar negeri dan juga memiliki mitra kerja usaha kelompok tani salak pondoh, yaitu sebagai berikut :

- Assosiasi petani salak pondoh prima sembeda
- Paguyuban kelompok tani turindo
- Agen/biro wisata

Ada pun kegiatan usaha rutin yang dilakukan oleh Kelompok Tani guna meningkatkan sosial ekonomi masyarakat, yaitu sebagai berikut :

1. Usaha budidaya salak pondoh organik, mulai dari buka lahan hingga pasca panen.

Dalam setiap kegiatan, masyarakat selalu berperan dalam kegiatan tersebut, mulai dari pembukaan lahan, penanaman, pemupukan organik mau pun non organik, perawatan, hingga pemanenan.

2. Usaha Wisata Kebun Alternatif.

Selain kelompok tani salak pondoh bergerak dalam pembudidayaan salak pondoh, Kelompok Tani “Si Cantik” juga bergerak dalam agro wisatanya, guna meningkatkan status sosial ekonomi petani salak pondoh. Bagi wisatawan yang ingin berkunjung akan diberikan seorang pemandu untuk bisa masuk ke dalam kebun salak pondoh, dan wisatawan juga dapat memetik sendiri salak pondoh tersebut.

3. Usaha pembuatan bioetanol dari limbah buah salak (salak rusak) bekerja sama CV. Fruitnaol.

Panen yang melimpah maka berdampak pada penurunan harga, tetapi petani yang awalnya hanya membuang salak yang rusak akan dimanfaatkan

kembali oleh petani untuk pembuatan "bioethanol". Bioetanol alias etanol dari tumbuhan ini maksud nya adalah buah yang sudah rusak atau tidak dapat dipasarkan lagi akan dimanfaatkan menjadi bahan bakar kompor untuk masak, antiseptic, dan bahan campuran bahan bakar kendaraan. Hal ini dilakukan hasil dari campuran dari 3 - 5% ragi dan 1% Urea dari total bahan baku salak pondoh yang sudah di cacah dengan mesing pencacah dan kemudian akan dilakukan fermentasi selama 3-7 hari. Kemudian hasil fermentasi itu akan di saring dan di destilasi lagi. Namun petani tidak dapat melakukannya sendiri, karena keterbatasan biaya, alat, dan kemampuan, maka dari itu kelompok tani bekerja sama dengan perusahaan dibidang pengolahan makanan.

4. Usaha pembuatan produk-produk olahan dari buah salak pondoh, bekerja sama dengan kelompok-kelompok UKM pembuat produk olahan (Keripik Salak, Jeneng Salak, dll)

Petani modern adalah petani yang cerdas menanggapi segala hal, tidak hanya sekedar bertani, petani juga memanfaatkan sesuatu yang dimiliki untuk menghasilkan suatu yang bernilai. Kelompok Tani "Si Cantik" juga melakukan kerja sama kepada kelompok UKM pembuat produk olahan dari salak seperti Keripik Salak, Jeneng Salak, Wingko Salak, Sirup Salak, dll)

5. Usaha budidaya sayuran/toga rumah tangga bekerja sama dengan Kelompok Wanita Tani Kusuma.

Seiring dengan berdirinya Kelompok Tani Salak Pondoh "Si Canitk" di dusun Ledoknongko, Bangunkerto, Turi, Sleman tahun 2002. Dimana sebelumnya para petani Salak Pondoh dalam menerapkan pola budidaya abru dalam tahap tradisional. Karena dalam perkembangan budidaya salak pondoh sangat menguntungkan dan akhirnya meluas sampai berbagai daerah. Bahkan luar pulau Jawa yang tentunya akan menjadi persaingan bisnis.

Maka dari itu kelompok tani yang berperan untuk meningkatkan sosial ekonomi

masyarakat desa memulai tahun 2006 diawali dengan orientasi atau merubah pola budidaya tradisional menjadi budidaya yang berkualitas/bermutu, baik cara budidaya maupun hasilnya.

1. Jadwal pertemuan rutin kelompok tani

Kelompok Tani "Si Cantik" sudah dapat tergolong dalam kelompok tani yang sudah lama berdiri dan sudah memiliki pengalaman dalam pembudidayaan salak pondoh dan Agro Wisatanya, Namun semua itu tidak terlepas dari kinerja yang baik dan kerja sama antar anggota kelompok tani yaitu dari masyarakat tersebut. Maka dari itu agar dapat mempertahankan kualitas dan mutu, kelompok mengadakan pertemuan rutin antar anggota seperti pertemuan rutin. Pertemuan rutin yang diadakan berfungsi untuk pemaparan hasil yang diperoleh kelompok tani dan pemaparan bahan baku serta peralatan yang dimiliki kelompok tani tersebut. Biasanya kelompok tani mengadakan pertemuan rutin setiap minggu sekali, tetapi terkadang pertemuan rutin diselingi disela-sela kegiatan seperti pengajian di salah satu anggota kelompok tani.

Pada pertemuan rutin tersebut juga memaparkan kondisi keuangan yang dimiliki oleh kelompok tani. Tetapi kali ini kelompok tani sama sekali tidak dipungut biaya pemasukan kas tiap bulannya, karena kelompok tani berperan dalam memudahkan peningkatan sosial ekonomi masyarakat.

2. Pengelolaan Sarana produksi (saprodi)

Pengelolaan saprodi di Kelompok Tani "Si Cantik" ini tergolong lancar dalam memanfaatkan saprodi. Karena selain membudidayakan salak pondoh, kelompok tani juga memiliki Agro Wisata Salak Pondoh, dengan demikian kelompok tani harus menjaga kualitas dan mutu dari salak pondoh tersebut.

Pemupukan dilakukan 6 bulan sekali untuk tanaman yang usianya sudah mencapai lebih dari 36 bulan. Petani membeli pupuk kepada kelompok tani seharga Rp. 102.000/sak, Rp. 2.000/sak dimasukkan

sebagai keuntungan dari kelompok tani. Namun jika tidak anggota bisa dikenakan biaya Rp. 105.000/sak, Rp. 5.000/sak dimasukkan sebagai keuntungan dari kelompok tani.

### 3. Kegiatan Pelatihan

Sebagai kelompok tani modern yang cerdas, pengurus Kelompok Tani ‘Si Cantik’ selalu gencar melakukan pelatihan terhadap anggota-anggota kelompok atau pun Non anggota. Dimana kelompok tani ini mempunyai pusat pelatihan yang dinamakan Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan dan Swadaya (P4S) ‘Si Cantik’ yang di ketuai oleh bapak Drs. Misroji beliau juga menjadi salah satu pendiri dari Kelompok Tani ‘Si Cantik’ dan menjadi sekretaris di Kelompok Tani ‘Si Cantik’. P4S ini juga memiliki berbagai fasilitas bagi yang ingin mengikuti pelatihan tersebut, yaitu sebagai berikut :

- Ada kebun/lahan praktik budidaya salak pondoh organik  
Selain lahan/kebun untuk peningkatan produksi, P4S juga memiliki lahan/kebun khusus untuk praktik pelatihan budidaya salak pondoh organik, lahan tersebut juga dimiliki oleh anggota kelompok tani, dan praktik tersebut akan diberikan seorang pemateri untuk menjelaskannya.
- Ada alat praktik untuk pembuatan bioetanol  
Dari hasil budidaya salak pondoh yang sudah rusak, dapat juga di olah menjadi ‘bioethanol’ yaitu substitusi bahan bakar. Bahan bakar tersebut bisa untuk memasak, antiseptic, bahkan bahan bakar kendaraan.
- Ada tempat-tempat untuk produk-produk olahan salak (di Kelompok/UKM)

Salak pondoh yang sudah di sortasi akan dapat diolah menjadi berbagai produk-produk olahan seperti dodol, jeneng, geplak, wajik, dan sirup. Produk-produk olahan yang berbahan baku salak pondoh ini akan di lakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) dan UKM.

- Ada tempat menginap (home stay) di rumah-rumah warga atau penduduk  
Agar pelatihan efektif, jika institusi atau perorangan yang ingin mengikuti pelatihan mengenai salak pondoh organik, rumah-rumah warga atau penduduk sekitar dapat di tempati.

### 4. Kegiatan Penyuluhan

Kelompok Tani Salak Pondoh ‘Si Cantik’ termasuk kelompok yang aktif dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sehingga salah satu dari pengurus di kelompok tani ini menjadi ketua Gapoktan. Hubungan kelompok tani dengan penyuluhan tetap terjaga, dan juga rutin dalam setiap kegiatan yang di selenggarakan.

Dengan adanya penyuluhan ini akan menciptakan petani modern, yaitu petani yang pintar dalam meilirik pasar dan mencari keuntungan dari berbagai cara. Dengan kelebihan yang dimiliki seluas 19 ha, kelompok tani dapat memanfaatkan nya dengan membudidayakan salak pondoh dan Agro Wisata Salak Pondoh Organik dan Non Organik. Sehingga usaha tani yang dimiliki tidak menjalankan sekedar nya saja, dan dibalik pembudidayaan salak pondoh, kelompok tani dapat menjual hasil usaha tani nya kepada wisatawan dengan harga Rp.10.000/kg, kemudian dari hasil usaha tani tersebut dapat menjual nya dipinggir jalan raya dengan harga Rp.6.000/kg.



Gambar 1 : Penyuluhan kepada petani



Gambar 2 : Penjualan Salak Pondoh pinggir jalan

#### 5. Kegiatan pasca panen

Panen adalah proses terakhir pemetikan hasil dari pembudidayaan, pada proses panen lah yang menentukan berapa besar hasil yang di dapat. Proses pemanenan juga menentukan kualitas dan mutu yang akan di hasilkan, karena buah yang akan di hasilkan tidak hanya untuk di konsumsi sendiri tetapi akan di pasarkan baik lokal mau pun ekspor, maka dari itu disaat pemanenan sangat harus diperhatikan. Buah akan dianggap berkualitas jika buah tidak memiliki luka atau rusak.

Kelompok tani “Si Cantik” memiliki beberapa jenis Salak Pondoh yang dapat di konsumsi dan di pasar kan, yaitu :

##### ➤ Salak Pondoh Super

Salak Pondoh yang bisa kita lihat di pasaran itu adalah Salak Pondoh Super. Jenis salak pondoh ini adalah salak pondoh yang

mendominasi lahan kebun masyarakat atau kelompok tani “Si Cantik”. Salak pondoh Super ini sangat sering untuk diperjual beli kan di pasaran, karena bentuk nya yang lebih besar. Salak Pondoh Super juga menjadi pilihan utama untuk di ekspor keluar negeri. Selain bentuk nya yang lebih besar, Salak Pondoh Super ini juga memiliki ketahanan buah hingga 21 hari, hal ini membuat Salak Pondoh Super ini menjadi kan jenis buah yang lebih di utama kan di bidang pemasaran. Harga yang di pasar kan kepada antar kelompok tani dan tengkulak yaitu Rp.3.000/kg, untuk harga yang di pasarkan di pinggir jalan bisa mencapai Rp. 6.000/kg, tetapi untuk para wisatawan yang ingin berkunjung ke Agro Wisata bisa mencapai Rp. 10.000/kg.



Gambar 3 : Salak Pondoh Super

➤ Salak Pondoh Gading

Jenis Salak Pondoh yang ke 2 yaitu Salak Pondoh Gading. Salak Pondoh ini memiliki tekstur, warna, dan rasa yang berbeda dengan Salak Pondoh Super. Dari segi teksturnya, Salak Pondoh Gading ini memiliki ukuran yang lebih kecil dibandingkan Salak Pondoh Super, sedangkan dari segi warnanya Salak Pondoh Gading ini memiliki warna yang lebih terang dan menarik perhatian, hal ini disebabkan jenis yang jarang dilihat keberadaannya di pasaran. Tetapi secara rasa Salak Pondoh Gading juga tidak kalah manisnya dibandingkan

Salak Pondoh Super, hanya saja salak pondoh gading tidak menjadi salak yang utama untuk dipasarkan. Salak Pondoh Gading ini tetap dipasarkan, hanya saja tidak sebanyak Salak Pondoh Super, hal ini dikarenakan Salak Gading kurang diketahui oleh masyarakat. Mengenai harga yang dipasarkan kepada antar kelompok tani dan tengkulak sekitar Rp.4.000/kg, untuk dipasarkan ke pinggir jalan bisa mencapai Rp.7.000/kg. Salak Pondoh untuk jenis ini tidak dipasarkan hingga luar negeri, hanya dipasarkan di lokal saja.



Gambar 4 : Salak Pondoh Gading

➤ Salak Pondoh Madu

Jenis Salak Pondoh berikutnya yaitu bernama "Salak Pondoh Madu". Tidak jauh beda dengan Salak Pondoh Super dan Salak Pondoh Gading, baik secara tekstur, rasa, dan warna. Dari segi tekstur, Salak Pondoh Madu ini memiliki tekstur yang hampir sama dengan Salak Pondoh Super,

hanya saja Salak Pondoh Madu memiliki tekstur lebih kecil. Jika dari segi rasa, Salak Pondoh Madu lebih manis dibandingkan jenis Salak Pondoh yang lainnya. Di lihat dari segi warna, Salak Pondoh Madu ini lebih gelap dibandingkan Salak Pondoh Super dan Salak Pondoh Gading, tetapi di balik warnanya yang gelap tidak

membuat rasa Salak Pondoh Madu ini kalah di banding jenis salak pondoh yang lain nya. Hanya saja jenis Salak Pondoh

yang satu ini tidak untuk di pasar kan, melain kan lebih kepada konsumsi sendiri saja.



Gambar 5 : Salak Pondoh Madu

#### 6. Kegiatan Pemasaran Hasil

Setelah melakukan penyortiran, baru lah ke tahap terakhir yaitu tahap pemasaran hasil dari Salak Pondoh yang sudah di panen tersebut. Dalam proses pemasaran ada 3 cara yang di lakukan kelompok tani yaitu kepada kelompok tani, pengepul/tengkulak, dan ekspor.

##### - Antar kelompok tani

Salak Pondoh yang di jual kepada antar kelompok petani lebih murah dibanding kan dengan cara yang lain nya. Harga di diberikan oleh kelompok tani yaitu sebesar Rp.3.000, namun kelompok tani yang ingin membeli kesesama kelompok tani biasa nya yang ingin menjual nya kembali dan tentu nya ingin mendapatkan keuntungan yang berlebih lagi walaupun hanya dapat Rp.500/kg – Rp.1500/kg. Biasa nya kelompok tani yang membeli kesesama kelompok tani yaitu kelompok tani yang kekurangan stock penjualan jika ada permintaan dari eksportir atau pun pemesanan lokal.

##### - Pengepul/Tengkulak

Hasil budidaya Salak Pondoh yang di jual kepada pengepul atau tengkulak ini adalah hasil produksi yang berlebihan, biasa nya ini terjadi di masa panen puncak dan tidak ada nya

pemesanan yang di lakukan oleh eksportir. Tentu nya harga yang di tawarkan tidak sesuai keinginan para petani Salak Pondoh.

##### - Ekspor

Selain memasarkan hasil produksi ke dalam negeri, kelompok tani yang sudah terdaftar atau teregister di Dinas Pertanian akan dapat memasarkan hasil produksinya ke luar negeri. Tetapi semua itu tidak terlepas dari pengawasan dari Asosiasi petani salak pondoh. Karena tanpa melalui Asosiasi petani salak pondoh ini tidak akan dapat memiliki per izinan untuk meng ekspor salak pondoh petani. Kemudian baru akan dapat di kirim ke berbagai perusahaan swasta khusus pengiriman produk hasil pertanian, dan akan dapat mengirim langsung keluar negeri, karena sudah memiliki perizinan yang lengkap, seperti perusahaan Agro Mustika Selaras (AMS). Pemesanan yang dilakukan oleh eksportir biasa nya di lakukan dalam 1 minggu sekali.

#### 7. Kendala

Setiap proses usaha tani tentu nya memiliki kendala yang akan di hadapi oleh kelompok tani, tetapi di balik kendala itu lah para petani di tuntut untuk selalu memberikan inovasi-inovasi terbaru yang dapat membuat usaha tani

nya tetap memiliki nilai dari kualitas nya. Kesulitan yang dimiliki oleh kelompok tani ini hanya pada tempat pemasaran yang masih kurang banyak tersedia, dan ini tidak terlepas dari peran pemerintah yang menyediakan tempat pemasaran hasil produksi pertanian.

Hal ini terjadi karena hasil produksi yang dihasilkan tidak sesuai dengan tempat pemasarannya, apalagi disaat panen puncak. Tidak hanya itu saja, petani Salak Pondoh khusus nya di Kabupten Sleman merasa tidak nyaman karena banyak macam Salak Pondoh yang berasal dari berbagai kota di Indonesia yang masuk kedalam pasar, sehingga membuat petani kehilangan pasar. Banyak macam salak pondoh yang masuk ke Kabupaten Sleman, seperti Banjarnegara, magelang, bogor dll, walaupun harganya tidak jauh beda dengan Salak Pondoh yang di miliki Kecamatan Turi.

## 2. Kondisi Perekonomian Kelompok Tani.

Salak Pondoh merupakan bahan baku untuk para petani dan masyarakat Kecamatan Turi untuk menyambung hidup. Namun, melihat kondisi pasar dan harga pun terus menerus naik, sekedar menjadi petani saja sudah tidak dapat mencukupi kebutuhan dan keinginan sebagai makhluk sosial. Disini kelompok tani juga memiliki pekerjaan sampingan selain menjadi petani, yaitu :

- PNS : 5 Orang
- Guru : 1 Orang
- ABRI : 1 Orang

Pekerjaan tersebut menjadi pekerjaan tambahan pemasukan masyarakat sekitar, tetapi kembali lagi bertani menjadi pekerjaan utama di masyarakat Desa Bangunkerto. Hal ini terjadi karena sudah turun temurun, nenek moyang sudah menjadi seorang petani, sehingga tanah yang di miliki akan di wariskan kepada keturunan nya.

## 2. Profil Kelompok Tani Sido Makmur

Nama Kelompok : Sido Makmur  
Nama Ketua : Sujiwaluyo  
Kelas Kelompok : Lanjut  
Jumlah Anggota : 73 Orang  
Tanggal Berdiri : 22 Maret 2007  
Alamat :  
Dusun Wonosari, Desa/Kelurahan  
Bangunkerto,

Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman,  
D.I Yogyakarta.

Kelompok Tani “Sido Makmur” yaitu kelompok tani yang bergerak pada usaha tani dalam komoditas Salak Pondoh asli dari Kabupaten Sleman. Salak pondoh adalah menjadi pilihan untuk kelompok tani ini, karena dari kondisi tanah dan iklim, sehingga salak pondoh adalah komoditas yang cocok untuk tumbuh dan berkembang di Kecamatan Turi.

Kelompok Tani “Sido Makmur” di dirikan oleh bapak Sujiwaluyo, beliau memiliki kontribusi yang besar terhadap proses berjalannya pembudidayaan Salak Pondoh yang menjadi ciri khas dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelompok tani “Sido Makmur” ini adalah termasuk kedalam kelompok tani kelas “lanjut”. Berbeda dengan kelompok tani sebelumnya, Kelompok Tani “Sido Makmur” hanya bergerang pembudidayaan salak pondoh saja, tidak memiliki tempat Agro Wisata. Kelompok tani ini hanya fokus pada budidaya salak pondoh saja.

Kelompok Tani “Sido Makmur” memiliki lokasi yang lebih tinggi di banding Kelompok Tani “Si Cantik”. Hal ini sangat berpengaruh terhadap rasa salak pondoh tersebut, karena semakin tinggi letak wilayah maka semakin manis rasa yang dihasilkan, dan mengandung kadar air yang tinggi pada buah tersebut. Kelompok tani ini berdiri pada tanggal 22 Maret 2007 tepatnya Dusun Wonosari, Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Dengan memiliki luas lahan 22 ha milik sendiri, 1.200 m<sup>2</sup> luas lahan yang di sewa oleh kelompok.

### a. Jadwal pertemuan rutin kelompok tani

Sebagai kelompok tani yang berfokus pada pembudidayaan Salak Pondoh, tentunya memiliki beberapa aktivitas yang dapat mendukung proses berjalannya kegiatan tersebut. Kelompok Tani “Sido Makmur” sering mengikuti kegiatan dan pelatihan yang di adakan pemerintah, baik untuk menjaga kualitas dan mutu. Kelompok Tani “Sido Makmur” juga melakukan pertemuan rutin antar anggota, guna membahas hasil produksi dan berdiskusi mengenai setiap perkembangan yang terjadi dalam proses produksi setiap

lahan yang dimiliki masing-masing anggota. Pertemuan juga sering dilakukan disela-sela kegiatan intern seperti pengajian rutin atau pun arisan warga.

Kelompok Tani “Sido Makmur” masuk kedalam anggota Assosiasi Prima Sembada sejak 10 Oktober 2014. Walaupun tergolong masih baru, kelompok tani “Sido Makmur” sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang menunjang kinerja dan keterampilan yang

dimiliki anggota dan Kelompok Tani “Sido Makmur” yaitu sebagai berikut :

- Bimbingan peningkatan mutu hasil pertanian pada tanggal 28 september 2015 di Dinas Pertanian propinsi D.I Yogyakarta.
- Sosialisasi pertanian organik di Dinas Pertanian D.I Yogyakarta pada tanggal 2 Maret 2016.



Gambar 6 : Struktur Organisasi Sido Makmur

b. Pengelolaan Sarana Produksi (saprodi)

Pada pengelolaan saprodi di Kelompok Tani “Sido Makmur” ini sudah cukup memadai. Seluruh anggota dapat menggunakannya secara baik dan benar, baik dari pupuk maupun peralatan yang telah diberikan oleh pemerintah. Sama halnya dengan kelompok tani sebelumnya, Kelompok Tani “Sido Makmur” juga mendapatkan dana bantuan dari pemerintah yang akan diterima oleh masing-masing kelompok tani. Hal ini terjadi karena kelompok tani melakukan pengajuan pinjaman dana berupa proposal permintaan peminjaman dana kepada pemerintah dalam jangka waktu 1 tahun.

Dana yang didapatkan oleh kelompok tani akan dipergunakan oleh kelompok tani untuk keperluan pupuk. Dimana pupuk yang akan

dibeli tersebut sudah bersubsidi, karena pupuk yang bersubsidi tersebut hanya Rp. 100.000, sedangkan jika tidak bersubsidi atau langsung membeli dari pabrik akan dikenakan biaya Rp. 200.000. Pupuk bersubsidi tersebut akan dijual kembali kepada anggota kelompok tani dengan harga Rp. 102.000 kemudian Rp.2.000 akan masuk kedalam kas kelompok.

Tidak hanya itu, kelompok tani juga memiliki alat dan mesin pertanian untuk melancarkan proses produksi, yaitu :

- Krat (keranjang buah)

Keranjang buah ini berfungsi agar memudahkan di saat penyimpanan sementara, penimbangan dan pengiriman. Keranjang buah yang dimiliki kelompok tani sebanyak 19 buah.



Gambar 7 : Keranjang Buah

- Angkong (gerobak dorong)  
Angkong ini berperan sebagai alat untuk pengangkutan disaat unit.

pengangkutan pupuk dan pemanenan salak pondoh. Untuk alat ini, kelompok tani memiliki angkong sebanyak 2



Gambar 8 : Angkong (Gerobak dorong)

- Timbangan  
Setelah pemanenan di lakukan maka hasil panen tersebut akan di timbang terlebih dahulu menggunakan alat timbangan. Untuk alat timbangan ini, kelompok tani memiliki 2 unit.
- Kendaraan roda tiga  
Kendaraan roda tiga ini di gunakan disaat pengangkutan dengan kapasitaas besar, seluruh anggota dapat menggunakan nya. Tetapi peminjaman kenadaraan roda tiga tetap di pungut biaya yaitu sebesar Rp.20.000/hari, pemungutan biaya ini

akan di pergunakan untuk biaya perawatan kendaraan roda tiga. Sedangkan di luar ke anggotaan dapat meminjam nya tetapi di kenakan biaya lebih mahal yaitu sebesar Rp.25.000/hari.

- Pencacah pelepah/coper  
Sebagai petani salak pondoh organik tentu nya kelompok tani tersebut harus memiliki alat pencacah pelepah, karena yang di katakan salak pondoh organik yaitu pupuk nya menggunakan hasil dari pembusukan pelepah hasil pemangkasan itu sendiri.



Gambar 9 : Alat pencacah pelepah

c. Kegiatan Pelatihan

Kelompok Tani “Sido Makmur” adalah kelompok tani yang modern, yaitu kelompok tani yang cerdas dan memiliki inovasi-inovasi yang dapat di kembangkan untuk diri sendiri dan orang lain. Hal ini dikarenakan Kelompok Tani “Sido Makmur” rutin mengikuti pelatihan-pelatihan dari Badan Penyuluh atau pun langsung dari pemerintah pusat. Pelatihan yang kerap di ikuti adalah :

- Pelatihan pasca panen tahun 2013 di Kembang Wonokerto Turi Sleman
- Pelatihan pasca panen tahun 2014 di Nangsri Girikerto Turi Sleman
- Pelatihan, pembinaan dan registrasi kebun yang di wakili 30 orang dengan asset 30 bidang total luasan 19,235 m<sup>2</sup>.

d. Kegiatan Penyuluhan

Kelompok Tani Sido Makmur masih kurang adanya penyuluhan atau perhatian dari pemerintah, baik dari pembudidayaan hingga pengolahan produk-produk dari salak pondoh. Hal ini akan berdampak negativ bagi kelompok tani, yaitu petani akan menjalani apa yang sudah di ketahui sebelum nya. Saat ini kelompok tani hanya menjalani pembudidayaan salak pondoh secara maksimal demi melanjutkan kelangsungan hidup masyarakat.

e. Kegiatan Pasca panen

Sama hal nya pada kelompok tani sebelumnya, Kelompok Tani “Sido Makmur” ini juga memetik hasil produksi bersama-sama,

hanya saja kelompok tani ini agak sedikit lebih rendah hasil panen nya di banding kan kelompok tani sebelum nya. Jumlah panen yang didapat hanya mencapai 7 kg/rumpun dalam 1 tahun nya. Jenis salak pondoh yang di miliki kelompok tani juga tidak jauh beda dengan Kelompok Tani “Si Cantik” yaitu :

- Salak pondoh super = Salak pondoh jenis ini adalah jenis salak pondoh yang banyak ditanami oleh para petani dan menjadi bahan baku utama untuk di pasarkan.
- Salak Pondoh Probo = Salak pondoh ini agak sedikit berbeda dengan salak pondoh super, warna nya lebih terang dibanding kan salak pondoh super. Dari segi pembudidayaan, salak gading masih kurang mendominasi dan dari segi pemasaran pun, stock salak gading tidak terlalu banyak sehingga tidak banyak ditemukan dipasaran.
- Salak Pondoh Madu = Salak Pondoh Madu ini hanya beberapa rumpun saja yang ditanami oleh masing-masing anggota kelompok tani. Hal ini terjadi karena melihat permintaan pasar yang kurang meminati salak pondoh yang satu ini, padahal dari segi rasa, salak pondoh madu lebih manis dibandingkan jenis salak pondoh yang lainnya. Salak pondoh madu ini juga menjadi bahan konsumsi masyarakat sekitar saja.

f. Kegiatan Pemasaran Hasil

Sama halnya dengan kelompok tani sebelumnya, Kelompok Tani “Sido Makmur” juga melakukan proses pemasaran yaitu antar kelompok tani, pengepul/tengkulak, ekspor luar negeri. Tetapi, disini salak pondoh yang banyak di pasarkan yakni salak pondoh berjenis salak pondoh super. Mengenai harga juga sama dengan kelompok tani sebelumnya, karena kelompok tani juga mengikuti harga yang ditentukan dari asosiasi petani salak pondoh prima sembeda.

Dalam pemasaran hasil produksi juga menjadi perhatian bagi setiap kelompok tani, dari segi ukuran, jumlah per kilo, dan kematangan. Hal ini terjadi karena menuntut pada pasar internasional atau hasil produksi yang akan di ekspor. Namun, salak pondoh yang akan di ekspor harus memiliki persyaratan, yaitu sebagai berikut :

- Ukuran : Agak bulat (lancip), isi penuh 3 buah, tidak rusak
- Jumlah : Salak Pondoh berjumlah 13 - 16 buah/kg
- Kematangan : Tingkat kematangan maksimal 70 % (berwarna kekuningan)

Salak Pondoh organik dan organik tentunya memiliki sifat biologis yang berbeda, yaitu sebagai berikut :

- Ukuran Salak Pondoh Organik akan lebih besar dan padat.
- Rasa Salak Pondoh Organik lebih manis.
- Ketahanan buah Salak Pondoh Organik lebih lama

g. Kendala

Kendala yang di alami oleh kelompok tani juga di bidang pemasaran. Banyak salak pondoh dari luar yang masuk ke dalam Kabupaten Sleman, sehingga salak pondoh asli Sleman mengalami kehilangan pasar dan membuat kelompok tani bingung untuk menjual hasil produksinya tersebut.

2. Kondisi Perekonomian Kelompok Tani

Kelompok Tani Sido Makmur memiliki jumlah anggota 73 orang, hampir semua anggota kelompok bermata pencaharian menjadi seorang petani. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk anggota mencari mata

pencaharian selain menjadi seorang petani, yaitu seperti :

- Guru : 1 Orang
- PNS : 3 Orang

Seagian besar pekerjaan sampingan dari para petani adalah sebagai PNS, karena lebih mudah meluangkan waktu untuk pergi ke kebun miliknya sendiri.

**B. Peran Pemerintah**

Perencanaan adalah suatu proses pengambilan keputusan yang berdasarkan fakta, mengenai kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan dan tercapainya tujuan yang diharapkan atau yang di kehendaki. Perencanaan pembangunan yang baik dan benar tidak bisa lepas dari data yang baik, benar dan lengkap. Identifikasi/pengumpulan data potensi lapangan yang jelas, detail dan lengkap akan memudahkan kita untuk menyusun rencana kegiatan yang komprehensif dan layak dilaksanakan.

Dengan segala kemampuan yang ada, Tim kerja UPT BP3K Wilayah V sebagai bagian dari pemerintah yang di utus untuk menangani langsung masalah yang di hadapi oleh kelompok tani. BP3K Wilayah V ini berusaha untuk menggali setiap potensi yang memungkinkan di kembangkan di wilayah yang menjadi lahan kerja yang akan di tangani.

UPT BP3K Wilayah V juga berperan menjadi perantara kelompok tani untuk mengajukan permintaan dana dan alat-alat produksi pertanian. Namun untuk pengajuan permintaan alat-alat pertanian ini terlebih dahulu di informasikan dari pihak UPT BP3K Wilayah V bahwa alat-alat pertanian siap untuk di berikan kepada setiap kelompok tani yang sudah teregister atau sudah menjadi lahan yang di tangani oleh setiap penyuluh. Kelompok tani juga akan mendapatkan pinjaman kepada pemerintah, pada Kelompok Tani “Sido Makmur” pernah melakukan pinjaman kepada pemerintah hingga Rp. 150.000.000. Sedangkan di Kelompok Tani “Si Cantik” pernah melakukan pinjaman hingga Rp. 55.000.000, semua itu akan dibelikan untuk bahan pokok pupuk dimana pupuk tersebut sudah di subsidi lagi dari pemerintah. Untuk pengembalian pinjaman itu akan di beri keringanan waktu pengembalian

yaitu 2 kali pengangsuran demi kelangsungan proses produksi usaha tani kelompok tani tersebut.

### **C. Kondisi Sosial Budaya**

Menjaga kelestarian lingkungan menjadi salah satu kewajiban yang harus dipenuhi, karena sebagian besar rakyat Indonesia memiliki mata pencaharian dari alam. Namun tidak terlepas dari itu, setiap orang wajib memberi inovasi-inovasi terbaru yang dapat menarik perhatian orang sekitar.

#### **1. Kelompok Tani Sido Makmur**

Demi menjaga kelestarian lingkungan dapat menarik perhatian pasar, kelompok ini menciptakan inovasi-inovasi terbaru yang akan dapat menarik perhatian bagi setiap orang yang ingin berkunjung ke lahan/kebun salak pondoh milik kelompok tani Salak Pondoh "Sido Makmur". Kelompok tani ini membuat suatu seni pertunjukan berupa tarian-tarian yang berciri khas sebagai daerah yang menghasilkan salak pondoh terbaik. Tarian tersebut menggunakan beberapa pelepah pohon salak pondoh yang akan menghiasi tubuh dari setiap penari.



Gambar 10 : Tarian khas Salak Pondoh

#### **2. Kelompok Tani Si Cantik**

Berbeda dengan kelompok tani sebelumnya, di kelompok tani ini memiliki tempat Agro Wisata yang dapat memetik salak pondoh sendiri. Tentu nya disaat berwisata

tersebut dapat memakan hasil petikan langsung secara gratis. Tidak hanya itu, kelompok tani Si Cantik ini juga memiliki suatu patung yang berbentuk buah salak pondoh.



Gambar 11 : Patung petani mengangkat salak

Dari berbagai usaha yang di lakukan oleh masing-masing kelompok tani adalah suatu usaha untuk menarik perhatian dari konsumen dan wisatawan agar berkunjung ke kedalam lahan/kebun salak yang di miliki masing-masing kelompok tani.

Selain itu, pada tanggal 25 Desember 2016 para petani salak pondoh yang tergabung dalam Asosiasi Salak Sembada bersama dengan Badan Promosi Pariwisata Sleman (BPPS) membuat pemecahan rekor muri, dimana para petani membuat sebuah replika

“Elang Jawa” yang gagah. Ini bukan replika biasa, karena kerangka replika ini dibuat dari susunan buah salak sebanyak 1,4 ton. Masyarakat Kabupaten Sleman, Yogyakarta tengah melakukan syukuran atas hasil panen salak yang memang menjadi ikon Kabupaten Sleman dan menjadi panen salak terbesar sepanjang sejarah. Dihadiri juga warga akan dapat menikmati ribuan salak pondoh secara gratis. Dana yang terkumpul murni berasal dari Asosiasi Salak Sembada dan iuran panitia (BPPS) beserta bantuan dana dari pihak sponsor. Pesta panen raya salak ini patut diapresiasi karena menjadi satu dari sekian karya anak bangsa yang berlandaskan kemandirian. Melalui acara ini, daerah Sleman menunjukkan jati dirinya sebagai 'Sleman Sembada'.

**D. Karakteristik Responden**

Responden yang di pilih pada penelitian ini yaitu sebanyak 40 orang petani, dimana 20 Petani termasuk anggota kelompok tani Si Cantik dan 20 Petani lagi termasuk kedalam

kelompok tani Sido Makmur. Karakteristik yang digunakan untuk responden yaitu berupa umur, tingkat pendidikan, dan status lahan.

1. Umur

Umur adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan fisik dan pola pikir petani dalam mengelola usahatannya. Selain itu, umur juga dapat berpengaruh dalam penyerapan informasi dalam peningkatan produksi. Umumnya petani yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding dengan petani yang berusia relatif tua, karena petani yang masih muda lebih cepat menerima hal-hal yang baru, lebih berani mengambil resiko, dan lebih dinamis dibanding petani yang relatif berusia tua.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur petani responden bervariasi. Adapun karakteristik dari responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 5.1, yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.1. Karakteristik Responden Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Umur.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	25 – 35	2	5
2	36 – 46	10	25
3	47 – 57	17	42.5
4	58 – 68	10	25
5	69 – 79	1	2.5
Jumlah		40	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Dari Tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa usia responden yang paling banyak adalah kategori 47-57 tahun dengan presentase 42.5% dari 40 orang. Sedangkan usia paling sedikit yaitu kategori 69-79 tahun dengan presentase 2.5% dari 40 orang.

Sehingga dapat dikatakan bahwa responden dominan berada pada usia produktif (usia 15-64 tahun), pada usia tersebut umumnya memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dan lebih cepat menerima inovasi dan teknologi yang sedang berkembang dibanding dengan petani yang berumur tua seperti pada usia 65 tahun keatas.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat petani merupakan dasar yang digunakan untuk mengukur sejauh mana cara berpikir, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan ekonomi dalam mengelola usahatani. Petani yang tingkat pendidikannya lebih tinggi cenderung lebih dinamis untuk mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan usahatannya dibandingkan dengan petani yang relatif lebih rendah pendidikannya. Karena pendidikan salah satu penunjang petani dalam kemampuan dan pengetahuan atau pola pikir mereka. Agar

lebih jelasnya tingkat pendidikan petani responden salak pondoh dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Karakteristik Responden Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	6	15
2	SMP	12	30
3	SMA	21	52.5
4	S.I	1	2.5
Jumlah		40	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.2 di atas membuktikan tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat bahwa sebanyak 6 orang dengan nilai presentase 15% berpendidikan tamatan SD sederajat, sedangkan yang tamatan SMA sederajat terbilang banyak hingga 21 orang dengan nilai persentase 52.5%. Namun, kali ini ada satu petani yang memiliki pendidikan yang sampai sarjana, tetapi hanya 1 orang saja, yang memiliki persentase 2.5%. Kondisi ini tentu sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan tingkah laku masyarakat petani dalam menanggapi suatu permasalahan di lapangan.

### 3. Status Lahan

Lahan merupakan sebagai media untuk tanaman tubuh dan berkembang, yang kemudian akan memberikan hasil yang dapat memenuhi keinginan yang memiliki nya. Pengenalan dan pemahaman unsur pokok usahatani menjadi sangat penting, terutama dalam menyangkut pemilikan dan penguasaan. Kepemilikan lahan akan memberikan kekuatan dalam kegiatan usahatani dan akan meningkatkan ekonomi tinggi untuk kehidupan keluarga petani.

Tabel 5.3. Karakteristik Responden Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Status Lahan.

No.	Kepemilikan Lahan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
1	Pemilik	40	100
2	Sewa	0	0
3	Penggarap	0	0
Jumlah		40	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan dari Analisis Data Primer pada tabel 5.3 diatas, menunjukkan bahwa status lahan tersebut 100% merupakan lahan milik sendiri. Sehingga kelompok tani tidak perlu mengeluarkan biaya untuk penyewaan tanah yang akan ditanami salak pondoh.

### E. Analisis Usaha Tani

Analisis usaha tani adalah suatu alat analisis yang bertujuan untuk melihat keadaan finansial suatu proyek usaha tani. Sementara, proyek usaha tani merupakan suatu kegiatan

investasi usaha tani yang dilakukan pada lahan tertentu, pada periode tertentu (umumnya dievaluasi dalam kurun waktu satu tahun), dan dengan menggunakan paket input tertentu. Melalui analisis usaha tani, akan diperoleh gambaran mengenai efisiensi dan profitabilitas dari proyek usaha tani tersebut. Pada dasarnya, analisis usaha tani didasarkan pada azas perbedaan antara manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang telah dicurahkan selama usia ekonomi proyek tersebut.

Dari penelitian yang sudah dilakukan maka didapat lah hasil analisis usaha tani salak pondoh.

I. Untuk ukuran lahan per : 1.000 m<sup>2</sup> dalam 1 tahun

- Jumlah rumpun : 300 rumpun

- Total Produksi : 2.400 kg/tahun
- Harga rata-rata : Rp. 4.000/kg

II. Jumlah pendapatan penjualan = 2.400 kg x Rp. 4.000 = Rp. 9.600.000,-

III. Jumlah Biaya Pengeluaran

Tabel 5.4 : Total biaya pengeluaran dalam setahun

No.	Kegiatan	Harga/tahun
1	Pupuk 1,5 rit	Rp. 600.000
2	Pemupukan	Rp. 150.000
3	Pemangkasan	Rp. 300.000
4	Penjarangan	Rp. 200.000
5	Penyerbukan	Rp. 250.000
6	Pengairan 3 x	Rp. 225.000
7	Panen	Rp. 480.000
8	Alat-alat produksi (keranjang + sabit, dll)	Rp. 250.000
Jumlah Biaya		Rp. 2.455.000
Total Pendapatan		Rp. 7.145.000

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Dapat di lihat dari tabel 5.4 diatas bahwa biaya yang harus di keluar kan petani tiap tahun nya yaitu sebesar Rp. 2.455.000. Semua biaya yang dikeluarkan yaitu biaya pokok yang wajib untuk mengeluarkan tiap tahun nya, baik dari pupuk, saprodi, hingga pemanenan nya. Jika harga rata-rata pada Rp.4000/kg dari hasil pemanenan tersebut akan mendapat kan hasil dari penjualan sebesar Rp. 9.600.000. Maka pendapatan dari penjualan tersebut akan di kurangi ke biaya pengeluaran tiap tahun nya tersebut, kemudian dapat lah sisa hasil usaha atau total penerimaan yang akan dimiliki petani sebesar Rp. 7.145.000. Harga pasar belum tentu akan selalu stabil, bahkan bisa sampai Rp.2.500. Hal ini biasa nya terjadi disaat musim panen puncak, maka disitu lah salak pondoh akan melimpah dan pasar tidak mampu menampung semua nya.

IV. Analisis Kelayakan Usahatani

Tabel 5.5 : Biaya Penyusutan Alat-alat produksi dalam jangka setahun.

No.	Jenis Peralatan	Jumlah Biaya Penyusutan alat/tahun
1.	Arit	Rp. 60.000
2.	Cangkul	Rp. 85.000
3.	Keranjang	Rp. 105.000
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 250.000</b>

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

a. Break Event Point (BEP)

Perhitungan Break Event Point dapat dilakukan guna menguji kelayakan dari usaha tani tersebut, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi} &= \frac{\text{Total Cost}}{\text{Harga per kg}} \\ &= \frac{\text{Rp.2.455.000}}{\text{Rp.4.000/kg}} \\ &= 614 \text{ kg} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga} &= \frac{\text{Total Cost}}{\text{Total Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp.2.455.000}}{2.400} \\ &= \text{Rp. 1.022} \end{aligned}$$

b. R/C ratio

Perhitungan R/C ratio = TR/TC

$$= \text{Rp. 7.145.000/Rp.2.455.000} = 2.91$$

R/C ratio > 1, maka usaha tani di Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabputaen Sleman layak di usahakan.

Dari tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa kelompok tani mengalami penyusutan guna membeli peralatan-peralatan proses produksi, yaitu Arit seharga Rp. 60.000, Cangkul Rp.

85.000 dan Pembelian keranjang Rp. 105.000. Biaya penyusutan ini akan masuk kedalam biaya pengeluaran per tahun oleh kelompok tani.

Tabel 5.6 : Jawaban Responden terhadap peran kelompok tani, peran pemerintah, dan kondisi sosial budidaya masyarakat.

Jawaban Responden	Jumlah (orang)	Presentase (%)
YA	30	75
TIDAK	5	5
RAGU-RAGU	5	5
Jumlah	40	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Dari tabel 5.5 diatas dapat di simpulkan bahwa, peran kelompok tani menjadi salah satu tumpuan petani. Hal ini terjadi karena kelompok tani dapat memiliki izin dan sudah dapat menerima segala bantuan dari pemerintah. Kemudian dari tabel tersebut dapat di lihat bahwa pemerintah juga ikut serta dalam membantu melancarkan proses produksi petani, dengan memberi segala bantuan dan pinjaman yang diberikan oleh pemerintah, baik secara materi mau pun peralatan.

Kemudian inovasi-inovasi yang di miliki oleh masyarakat sekitar berdampak positif terhadap daya tarik wisatawan yang ingin merasakan apa yang menjadi ciri khas di Desa Bangunkerto tersebut. Mengenai kondisi, anggota kelompok tani gencar-gencar nya dalam melakukan inovasi-inovasi terbaru agar dapat meningkatkan hasil pendapatan masyarakat sekitar.

#### **KESIMPULAN**

1. Dengan adanya kelompok tani, seluruh petani dapat merasakan peningkatan pada bidang status sosial maupun di bidang perekonomian.
2. Kelompok tani dapat menciptakan inovasi-inovasi terbaru yang dapat di olah dari bahan baku Salak Pondoh
3. Pemerintah akan terus membantu petani kecil yaitu melalui kelompok tani baik penyediaan pupuk maupun alat-alat sarana produksi.

4. Pemerintah akan selalu membantuan dalam permodalan kelompok tani.
5. Kesenian khas kelompok tani akan memberikan daya tarik kepada wisatawan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyari. 1979. *Manajemen Produksi Perencanaan Produksi Edisi 4*. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta
- Anonim, 2013. Salak Fruit. <http://www.fruitsinfo.com/Salak-Exotic-fruits.php>.
- Anonim. 2016. *Komoditi dan Pemasaran PTPN 3*. (Online), (<http://www.ptpn3.co.id/> diakses pada tanggal 7 April 2016)
- Asdjuredja Lili dan Permana Kusmana. 1990. *Manajemen Produksi*. Armico, Bandung
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Dudung. A. A, 1994. *Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Pengembangan Sinar Tani.
- Elvera Roza, 2003. *Peranan Kelompok Tani*. Fakultas Pertanian USU. Medan.
- Fiqih, Rizka.dan Ertika. 2011. *Penentuan PH Dan Kadar Amonia (NH3) Lateks pada Tangki Truck Pengangkutan di PT Bridgestone Sumatra Rubber Estate*. Universitas Sumatera Utara, Medan
- Harahap, Albi. 2010. *Analisa dan Penerapan Statistical Quality Control (SQC) dengan Perbaikan Kualitas Smoked Sheet di PTPN III Kebun Gunung Para*. Universitas Sumatera Utara, Medan

- Jhon, N. dan P. Aburdenne, 1990. *Penyuluhan Pembangunan*. USU Press. Medan.
- Kartasapoetra, 1991. *Ilmu Usahatani*, Jakarta: PT Grafindo Persada Cetakan Pertama.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mulyono Machmur, 2001. *Pola Pengembangan Penyuluhan Pertanian Berorientasi Agribisnis Pada Era Otonomi Daerah*. Jakarta.
- Nurhakim dan Hani. 2014. *Perkebunan Karet Skala Kecil Cepat Panen Secara Otodidak*. Infra Pustaka, Jakarta
- Siregar, Tumpal dan Suhendry Irwan. 2013. *Budidaya dan Teknologi Karet*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Sismanto, 1984. *Humas (Hubungan Masyarakat, Teori dan Praktek)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Soekartawi. 1993. *AGRIBISNIS Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanisius
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahtani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tim Penulis PS. 2008. *Panduan Lengkap Karet*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Tim Penulis PS. 2013. *Panduan Lengkap Karet*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Van den Ban, 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Wiratmadja, S. 1978. *Pengantar Pertanian di Daerah Tropis*. Gajahmada university Pers. Yogyakarta.